

PENGARUH ARUS KAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)

Alya Marizka¹, Yenni Cahyani²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: Alyamarizka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sector konsumsi non cyclical yang terdaftar pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sector konsumsi non cyclical pada tahun 2017-2021. Terdapat 30 data perusahaan yang digunakan sebagai sampel diperoleh melalui purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba, Arus kas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Arus Kas; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Perusahaan; Manajemen laba*

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of Cash Flow, Company Size and Company Growth on Profit Management. This type of research is quantitative associative with secondary data used in this study derived from financial statements and annual reports of non-cyclical consumer sector companies listed on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of non-cyclical consumer sector companies in 2017-2021. There are 30 company data used as samples obtained through purposive sampling. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 12 program. The results of this study indicate that cash flow, company size and company growth together have an effect on earnings management, cash flow has no effect on earnings management, company size affects earnings management, and company growth has no effect on earnings management.

Keywords: *Cash Flow, Company Size, Company Growth, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Informasi keuangan suatu perusahaan digunakan oleh para pemangku kepentingan eksternal dan internal untuk menentukan kepatuhan terhadap kriteria keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laba adalah salah satu komponen yang krusial dalam laporan keuangan. Informasi pada laba dalam *statement of accounting concept* (SFAC) No. 1 merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Karena pentingnya peranan laba, dalam praktiknya banyak ditemukan perekrutannya terhadap laba dalam sebuah laporan keuangan. Upaya mempermainkan besar kecilnya laba ini sulit untuk dideteksi dan diketahui oleh pemakai laporan keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan secara rinci komponen-komponen laporan keuangan tersebut.

Laba kerap kali menjadi ukuran yang di gunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan yaitu dengan melihat laba yang di peroleh dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan tidak berhasil mencapai laba yang di harapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat seperti melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajer berusaha sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi yang menyesatkan untuk kepentingan internal perusahaan yang nantinya akan di perlihatkan kepada para stakeholder atau pihak – pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidak selarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya ketidak seimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal. Aktivitas manajemen laba sering dipraktikan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berusaha memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan manajemen laba diperusahaan (achyani dan lestari, 2019:78) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba dalam suatu perusahaan diantaranya arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory menyatakan bahwa hubungan keagenan (agency relationship) sebagai sebuah kontrak antara agent dan principal untuk melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan principal terhadap agent. Teori ini juga bisa muncul disebabkan karena pihak agent memiliki informasi keuangan yang lebih baik dari pada pihak principal sering memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya karena memiliki keunggulan dan kekuasaan (Prayugo, 2016). Oleh karena itu perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memberikan kesempatan pada manajer melakukan manajemen laba, karena Tindakan manajemen laba dapat menyesatkan pemilik saham.

Manajemen Laba

Menurut Santana dan Wirakusuma (2016) manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan unuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, dimana informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat menyebabkan efek yang kurang baik bagi perusahaan dan kurang menguntungkan bagi pihak investor. Tindakan manajemen laba ini juga disebabkan oleh kepentingan manajer sendiri dalam meningkatkan nilai perusahaan agar lebih maju sehingga kedepannya para investor tertarik untuk berinvestasi dan meminimalkan beban pajak penghasilan badan yang dikeluarkan perusahaan. (Erawati & Letari, 2019).

Arus Kas

Sri Oktaryani (2016) menyatakan “free cash flow adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Free cash flow mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas”.

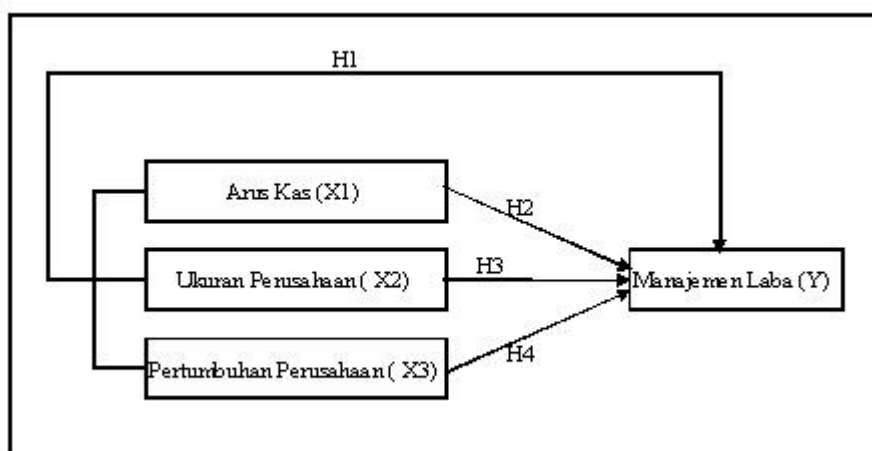
Ukuran Perusahaan

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) pengertian ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Annisa & Hapsoro, 2017). Pertumbuhan Perusahaan adalah cara Perusahaan untuk mempertahankan perusahaannya pertumbuhan Perusahaan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh Perusahaan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Free cash flow dikatakan mempunyai kandungan informasi bila memberikan sinyal bagi pemegang saham (Agustia, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeni dan satria, (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

H1 : Diduga arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Manajemen Laba

Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba noperasi (Rachman, 2015) sehingga semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Free cash flow dikatakan mempunyai kandungan informasi bila memberikan sinyal bagi pemegang saham (Agustia, 2013).

H2 : Diduga arus kas berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil (Lestari, dkk, 2018). Utami, dkk (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar biasanya menerima perhatian lebih dari pihak eksternal, diantaranya pemerintah. Pemerintah cenderung membebaskan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Jadi, perusahaan yang besar lebih cenderung melakukan manajemen laba disbanding perusahaan sedang maupun kecil.

H3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ningsih, (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Salah satu variabel independent yang diteliti adalah growth perusahaan, Growth perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan asset dimana pertumbuhan asset mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga atau investor. Namun, asset yang tinggi atau rendah bukan merupakan jaminan dari pencapaian laba perusahaan, karena jika pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan rendah maka investor juga dapat melihat dari sisi laporan keuangan yaitu pertumbuhan penjualan.

H4 : Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Operasional variabel

Menurut Darmawan (2016:108) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y), Variabel independennya adalah Arus Kas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Pertumbuhan perusahaan (X3). Untuk memperjelas dalam penelitian ini maka peneliti

akan mendefinisikan masing masing variabel agar lebih fokus dan tidak keluar dari lingkup permasalahan diluar definisi.

1. Variabel Dependen (Y)

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Schipper, 1989) dalam (Astari dan Suryawana, 2017). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proxy discretionary accruals (DA) yang menggunakan model jones dimodifikasi (Modified Jones model). Menurut Sulistyanto (2008:165)

2. Variabel Independen (X)

a. Arus kas (X_1)

Arus kas bebas adalah jumlah uang tunai yang tersedia setelah perusahaan melakukan pembiayaan untuk mempertahankan aset dan persyaratan investasi guna memanjang kegiatan bisnisnya. Rumus Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ross, Stephen A, Westerfield dan Jaffe (2000) rumus sebagai berikut. $Free\ Cash\ Flow\ Rasio = AKO - PM - MKB / Total\ asset$

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan meliha tbesarnya nilai ekuiti, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan

c. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Supratininingrum (2013), pertumbuhan perusahaan (company growth) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan perubahan tingkat pertumbuhan tahunan perusahaan dari total aktiva.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 30 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
2. Perusahaan Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Perusahaan dalam sektor consumer non cyclical yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Regresi Data Panel dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.		87
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2017-2021.	(40)	47
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2017-2021.	(15)	32
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(2)	30
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria		30
Tahun penelitian (2017 – 2021)		5 tahun
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun		150

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 Hanya 30 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 07/09/23 Time: 16:54
 Sample: 2017 2021

	MANAJEMEN LABA ARUS KAS UKURAN PERUSAHAAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN			
Mean	41.24827	-3.91E+12	29.46077	0.296037
Median	41.05174	5.89E+11	29.22596	0.075251
Maximum	4461584	2.02E+13	32.82039	34.00124
Minimum	38.75184	-9.15E+14	27.17891	-0.998861
Std. Dev.	1.462684	7.50E+13	1.439818	2.777137
Skewness	0.219422	-12.07300	0.252713	12.03597
Kurtosis	1.882761	147.1845	1.952641	146.5952
Jarque-Bera	9.005042	133576.3	8.452591	132494.0
Probability	0.011081	0.000000	0.014606	0.000000
Sum	6187.240	-5.86E+14	4419.115	44.40561
Sum Sq. Dev.	318.7774	8.38E+29	308.8882	1149.161
Observations	150	150	150	150

Dari tabel di atas, terlihat bahwa manajemen laba yang diprosikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 41.24827 dengan standard deviasi sebesar 1.462684. Arus kas memiliki rerata sebesar -3.91E+12 dengan standard deviasi sebesar 7.50E+1, ukuran perusahaan memiliki rerata sebesar 29.46077 dengan standard deviasi sebesar 1.439818, dan variabel yang terakhir, Pertumbuhan perusahaan memiliki rerata sebesar 0.296037 dengan standard deviasi sebesar 2.777132.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memenuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.150833	R-squared	0.971330
Mean dependent var	24.92393	Adjusted R-squared	0.970741
S.D. dependent var	0.893798	S.E. of regression	0.152886
Sum squared resid	3.412611	F-statistic	1648.834
Durbin-Watson stat	1.423904	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.986013	Mean dependent var	41.24827
Sum squared resid	4.458650	Durbin-Watson stat	1.089843

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.970741 yang artinya bahwa sebesar 97% variabel independen mampu dijelaskan dalam penelitian ini sisanya tidak dapat dijelaskan.

Tabel 3. Uji F

Root MSE	0.150833	R-squared	0.971330
Mean dependent var	24.92393	Adjusted R-squared	0.970741
S.D. dependent var	0.893798	S.E. of regression	0.152886
Sum squared resid	3.412611	F-statistic	1648.834
Durbin-Watson stat	1.423904	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel nilai probabilitas dari F-statistic dalam penelitian ini sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05 yang menggambarkan bahwa regresi secara simultan dari arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel 4. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.70972	0.412437	28.39151	0.0000
ARUS KAS	2.39E-17	1.75E-16	0.136818	0.8914
UKURAN_PERUSAHAAN	1.002726	0.013979	71.73021	0.0000
PERTUMBUHAN PERUSA...	-0.008268	0.004714	-1.754010	0.0815

Arus Kas

Berdasarkan tabel di atas variabel Arus kas (X1) menghasilkan t hitung 0.136818 dengan tingkat signifikan 0.8914. Nilai t table memiliki nilai sebesar 1,655357, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($0.136818 < 1,655357$) dengan nilai signifikansi $0.8914 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas variabel Ukuran perusahaan (X2) menghasilkan t hitung 71.73021 dengan tingkat signifikan 0.00000. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1,655357, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($71.73021 > 1,655357$) dengan nilai signifikansi $0.00000 < 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial.

Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas variabel Kinerja Keuangan (X3) menghasilkan t hitung -1.7045010 dengan tingkat signifikan 0.0815. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1,655357 jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-1.7045010 < 1,655357$) dengan nilai signifikansi $0.0815 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Arus kas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Manajemen laba secara Simultan

Hipotesis pertama yaitu arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba memberikan nilai signifikansi sebesar $0,00000 < 0.05$ Peningkatan arus kas, yang mengacu pada tingkat laba perusahaan, dapat memberikan manfaat dalam hal penggunaan arus kas yang tepat. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga dapat memberikan keuntungan dalam bentuk efisiensi skala. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat juga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan meningkatkan laba perusahaan maka para investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Arus kas terhadap Manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas variabel Arus kas (X1) menghasilkan t hitung 0.136818 dengan tingkat signifikan 0.8914. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1,655357, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($0.136818 < 1,655357$) dengan nilai signifikansi $0.8914 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi cenderung akan melakukan investasi yang kurang menguntungkan untuk perusahaan, akibatnya perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang rendah.

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas variabel Ukuran perusahaan (X2) menghasilkan t hitung 71.73021 dengan tingkat signifikan 0.00000. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1,655357, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($71.73021 > 1,655357$) dengan nilai signifikansi $0.00000 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh Manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar manajer melakukan laba.

4. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel di atas variabel Kinerja Keuangan (X3) menghasilkan t hitung -1.7045010 dengan tingkat signifikan 0.0815. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1,655357 jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-1.7045010 < 1,655357$) dengan nilai signifikansi $0.0815 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Semakin kecil pertumbuhan maka akan kemungkinan manajer melakukan manajemen laba semakin besar dan semakin besar nilai pertumbuhan maka akan semakin kecil para manajer untuk melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada barang konsumsi (Consumer Non Cyclical) di BEI periode tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arus kas, Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba
2. Arus kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba
4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan yang tergabung dalam sektor consumer non cyclycal periode 2017-2021.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun
3. Jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat ditarik beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh perusahaan sub sektor consumer non cyclycal yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2020, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independent lain
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan dan Susi Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.4 No.1.
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, Mei 2013, hlm. 27-42.
- Hendy, Satria dan Jeni. 2020. Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020 (275-294)
- Amalia, R. M., & Utami, D. Y. (2018). Pemberian Reward Berdasarkan Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Metode Ahp Pada Pt. Anugerah Protecindo. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 3(2), 181–188. Retrieved from
- Ana Ningsih, Erly (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017. *STIE Widya Wiwaha Yogyakarta*.
- Annisa, Dodi Hapsoro & Arla Aulia. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 5(2).
- Butar, L.K.B., dan Sri Sudarsi., 2012, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Nopember.
- Darmawan, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Grasindo
- Suprantiningrum. 2013. Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 27 No. 1, ISSN : 0854-1442.
- Erawati, T., & Lestari, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi* Vol.7 No.1.

- Oktaryani, G. A. Sri, 2016, Pengaruh Free cash flow dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol. 1, No. 2 Maret 2016.
- Prayugo, Edi (2016) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Bachelor thesis, Universitas muhammadiyah purwokerto
- Rachman, M. 2015. 5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Santana, W. K. D., & Wirakusuma, G. M. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555-1583. }